

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA PANTAI TIRTAYASA DESA WAY TATAAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR

Devi Yulia¹, Buchori Asyik, Zulkarnain
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
email: deviyuliaa30@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 24th April 2020

Accepted: 25th April 2020

Published online: 2nd September
2020

Keywords:

perception, tourist, tirtayasa beach

Kata kunci:

persepsi, wisatawan, pantai tirtayasa

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. deviyuliaa30@gmail.com

ABSTRACT

The research purpose was to obtain the information about tourists' perceptions of Tirtayasa Beach Tourism Objects. This research uses a descriptive method. The population in this study was tourists visiting Tirtayasa Beach Tourism Object. The method of determining the sample in this study was accidental sampling of 30 respondents. Data collection techniques carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis technique is percentage analysis. The results showed that: (1) tourists' perceptions of the attractiveness of Tirtayasa Beach are not attractive compared to other attractions in Lampung Bay. (2) tourists stated that Tirtayasa Beach Tourism Object facilities are incomplete and not maintained. (3) tourists said the security situation of Tirtayasa Beach Tourism Object is not safe. (4) promotion and information of Tirtayasa Beach Tourism Object is not optimal. (5) Tirtayasa Beach Tourism Object cannot compete with other tourism objects in Lampung Bay with the current condition.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi wisatawan mengenai daya tarik Pantai Tirtayasa tidak menarik dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Teluk Lampung. (2) wisatawan menyatakan bahwa fasilitas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak lengkap dan tidak terawat. (3) wisatawan keadaan keamanan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak aman bagi wisatawan. (4) promosi dan informasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa kurang optimal (5) Obyek Wisata Pantai Tirtayasa kalah bersaing dengan obyek wisata Teluk Lampung dengan keadaan saat ini.

PENDAHULUAN

Kota Bandar Lampung memiliki pemandangan pantai dan pegunungan yang indah dengan udara yang sejuk dan segar. Pada tahun 1983 belum banyak obyek wisata pantai yang terkenal di Lampung, masyarakat Lampung hanya mengetahui obyek wisata pantai yang terkenal pada tahun tersebut yaitu Pantai Tirtayasa yang berada di Kota Bandar Lampung dan Pantai Pasir Putih yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Kota Bandar Lampung memiliki Obyek Wisata Pantai yaitu, Pantai Tirtayasa dan Pantai Duta Wisata dan yang terbaru adalah Pantai Puri Gading.

Pantai Tirtayasa merupakan salah satu obyek wisata pantai yang ada di Kota Bandar Lampung yang berada di jalan RE. Martadinanata Kecamatan Teluk Betung Timur. Pantai Tirtayasa berdampingan dengan Pantai Duta Wisata. Luas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa secara keseluruhan 9 hektar dan luas yang di pergunakan untuk kepentingan pariwisata hanya 5-6 hektar. Pada tahun 1984 Pantai Tirtayasa dibeli dari Ms. Gale Harun oleh Bapak Sugiarta Arifin dan mulai dikelola menjadi obyek wisata dengan membangun fasilitas dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti penyewaan jet sky, Penyewaan kapal penyebrangan sebagai fasilitas pendukung obyek wisata pantai tersebut. Masa kejayaan obyek wisata Pantai Tirtayasa ini pada tahun 1985 sampai tahun 2000, yang diliat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tirtayasa.

Pantai ini menjadi incaran berbagai kalangan masyarakat, karena jarak Pantai tidak jauh dari Kota Bandar Lampung yaitu hanya 20-30 menit perjalanan baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Tidak hanya akses perjalanannya yang mudah dan harga tiket yang terjangkau untuk semua kalangan, pantai ini juga memiliki fasilitas rekreasi yang menarik, Seperti banana boat, jet sky, perahu penyebrangan, ban renang, tersedia pula pondok-pondok tempat bersantai-santai, aula dan panggung terbuka untuk acara pertemuan-pertemuan. Dari bibir Pantai Tirtayasa ini kita dapat melihat panorama Pulau Tangkil dan Pulau Kubur yang sekarang lebih dikenal dengan pulau permata. Bagi wisatawan yang ingin menikmati pulau tangkil dapat menyewakan jasa penyebrangan dengan menggunakan perahu. Tarif menggunakan perahu ini kisaran Rp 10.000-Rp. 20.000 tergantung banyaknya penumpang.

Pantai Tirtayasa salah satu obyek wisata teluk lampung yang berada pada perbatasan antara kota bandar lampung dan Kabupaten Pesawaran yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat. Obyek wisata Pantai Tirtayasa ini terdapat di pinggir jalan raya, yaitu jalan RE. Martadinanata Kecamatan Teluk betung Barat. jarak antara pintu masuk utama ke bibir pantai berjarak kurang lebih 25 m. Menurut pengakuan pengelola Pantai Tirtayasa, dalam 10 tahun terakhir pantai tirtayasa mengalami penurunan wisatawan yang sangat drastis

Sejak tahun 2005, pihak pengelola obyek wisata Pantai Tirtayasa mengambil kebijakan untuk mengurangi tenaga kerja yang ada di obyek wisata Pantai Tirtayasa, yang sebelumnya jumlah tenaga kerja 30 orang pekerja. Dari tahun 2005 sampai tahun 2018 obyek wisata ini hanya memiliki 15 orang pekerja, 4 orang petugas tiket, 3 orang penjaga loket, 4 orang sebagai resepsionis, 2 orang sebagai roomboy dan 1 orang sebagai manager. Sehingga pada obyek wisata Pantai Tirtayasa dari 15 orang pekerja tersebut tidak memiliki petugas keamanan. Hal ini didasarkan karena pemasukan obyek wisata yang tidak lagi cukup untuk memberikan upah kerja minimum untuk pekerja yang ada di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.

Penurunan ini menurut pengelola obyek wisata kemungkinan disebabkan oleh faktor yang paling terlihat seperti, minimnya fasilitas obyek wisata dibandingkan fasilitas obyek wisata lain seiring dengan perkembangan obyek wisata di Teluk Lampung, yang berada disekitar Pantai Tirtayasa dimana dari tahun 2000 pariwisata yang berada di sepanjang Teluk Lampung semakin berkembang dan bertambah jumlahnya.

Pada umumnya obyek wisata alam di Teluk Lampung menawarkan keindahan alam pantai dan pasir putih beserta fasilitas yang di sediakan seperti, pondokan tempat bermain anak, ragam fasilitas air, tempat bersantai, peralatan berenang, penyebrangan pulau, dan tempat-tempat berfoto cirikhas dari setiap obyek wisata yang menjadi daya tarik obyek wisata tersebut yang hanya bisa ditemukan jika mendatangi obyek wisata. Berkembangnya Obyek Wisata di Teluk Lampung semakin sulit untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan bagi pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul "Persepsi Wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung"

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Oka A. Yoeti dalam Muljadi A.J. (2012: 69), daya tarik wisata adalah yang akan dijual harus memenuhi tiga syarat agar memberikan kepuasan kepada wisatawan pengunjung, antara lain:

- 1) Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- 2) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- 3) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

Daya tarik objek wisata adalah segala sesuatu yang menarik, memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri serta mempunyai nilai jual yang tinggi yang menyebabkan para wisatawan merasa tertarik dan ingin mengunjungi objek wisata tersebut. Daya tarik objek wisata merupakan faktor utama yang harus dimiliki atau ada di suatu objek wisata. Pada intinya daya tarik objek wisata harus mampu memberikan rasa senang dan kepuasan .

James J. Spilane (1997:40), berpendapat bahwa fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telepon umum, dan tempat rekreasi. Menurut Chalik E. A. (1991:23) Wisatawan akan sering berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, terbebas dari rasa takut, terlindung serta bebas dari:

- 1) Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kasus pencopetan, pemerasan, penodongan, penipuan, serta lain sebagainya.
- 2) Terserang penyakit yang menular dan penyakit yang berbahaya lainnya.
- 3) Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, atau alat perlengkapan rekreasi atau sarana olahraga.
- 4) Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan yang mempunyai tangan jahil, ucapan, dan tindakan serta perilaku yang kurang bersahabat dan lain sebagainya.

Menurut Gamal Suwanto (1997:56) Promosi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran . promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik luar negeri maupun dalam negeri.

METODE

Penggunaan metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Tahun 2019 Sesuai dengan data yang dikumpulkan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian. Penelitian ini Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa pada saat di lakukannya penelitian. Jenis populasinya adalah populasi yang tidak terbatas. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental sampling, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 responden baik responden laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan daerah asal wisatawan.

Variabel dalam penelitian ini adalah . daya tarik wisata, fasilitas, keadaan keamanan, promosi dan informasi, dan obyek wisata sekitar pantai tirtayasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang di lapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan/lokasi obyek wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung seperti letak obyek wisata, daya tarik wisata, fasilitas kepariwisataan, dan fenomena kunjungan wisatawan di obyek wisata tersebut. Wawancara struktur Dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan wisatawan yang sedang berada di obyek wisata tersebut untuk memperoleh data tentang identitas wisatawan, pendapat atau persepsi wisatawan, daya tarik wisata, ketersediaan fasilitas wisata, aktivitas wisatawan dan kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung

Barat Kota Bandar Lampung. Kuesioner digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang bersifat primer yang berupa pertanyaan. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan pada angket lebih lengkap dari teknik observasi. Dokumentasi teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang ada, peta lokasi, statistik pengunjung, promosi dan informasi serta data-data dokumentasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini, yang didapatkan dari pengelola obyek wisata atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung maupun yang didapatkan di lokasi penelitian.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari jawaban wisatawan akan dianalisis secara kuantitatif sederhana, yaitu dibuat distribusi frekuensinya

yang dideskripsikan dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentasekan. Jenis kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuisioner Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003:12).

Menurut Soegiyarto Mangkuatmodjo (2003:37), dalam menentukan klasifikasi skor dapat menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

$$I = (NT-NR)/K$$

Keterangan:

I : Interval
 NT : Skor yang paling tinggi
 NR : Skor yang paling rendah
 K : Kategori

Setelah mengetahui kelas interval dan frekuensi penelitian maka hasil penelitian dijadikan persentase. Data diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1997:84) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

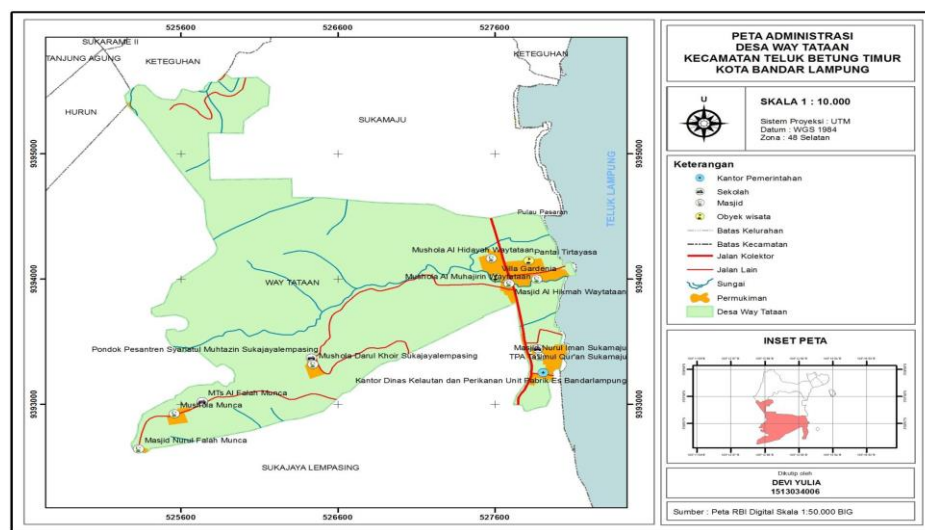
Keterangan:

P : Persentase
 f : Nilai yang diperoleh responden
 N : Jumlah Seluruh Responden
 100 : Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Administratif Desa Way Tataan terletak di Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Adapun batas-batas administratifnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat dan Teluk Betung Selatan.
- Berikut peta lokasi penelitiannya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Obyek Wisata

Data persepsi wisatawan terhadap Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa diperoleh dengan menyebar kuisioner kepada 30 wisatawan secara acak yang terdiri dari 5 pernyataan yang berkaitan dengan Daya Tarik obyek wisata, dengan nilai jawaban tertinggi yaitu 30 dan nilai terendah 5. Hasil dari kuisioner tersebut diperoleh perhitungan intervalnya sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa

No	Kategori Daya Tarik	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Menarik	≥ 18	6	20
2	Tidak Menarik	5 – 17	24	80
Jumlah		30	100,00	

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Pada tabel 1 menunjukkan hasil dari pernyataan wisatawan terhadap daya tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. Daya tarik wisata yang dimaksud pada penelitian ini seperti, air laut yang bersih, Pasir putih bersih, tersedianya penyewaan perahu penyebrangan, lingkungan alam yang bersih dan asri. Hasil dari kuisioner yang diajukan kepada wisatawan yang menjadi wisatawan penelitian terdapat 6 wisatawan (20%) menyatakan daya tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa menarik, sedangkan 24 wisatawan lainnya (80%) menyatakan tidak menarik.

Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak menarik dikarenakan di area pasir putih Pantai Tirtayasa masih terdapat banyak sampah, sehingga tidak enak untuk dipandang dan membuat wisatawan tidak nyaman bermain atau bersantai di area pasir putih. Daya tarik yang ditawarkan pantai tirtayasa bisa didapat di obyek wisata lain yang ada di Teluk Lampung yang lebih menarik dan baru. Obyek Wisata yang ada di Teluk Lampung menawarkan banyak Daya Tarik yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Obyek Wisata tersebut sehingga banyak kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada saat berlibur bersama keluarga maupun teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian menurut teori Oka. A. Yoeti, daya tarik yang ditawarkan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak memenuhi syarat pada point dua dan tiga, pada Obyek Wisata Pantai Tirtayasa wisatawan hanya dapat menikmati pemandangan yang ada, aktivitas yang dilakukan wisatawan saat berada di obyek wisata sangat terbatas, seperti menikmati pemandangan, bermain air pantai, berenang, menyebrang pulau dan tidak ada yang dapat dibeli selain makanan. Sehingga dengan daya tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa yang tidak menarik menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa dari tahun ketahun.

Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor penting dalam obyek wisata, dengan daya tarik yang menarik menjadi salah satu faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Maka dari itu daya tarik harus diperhatikan oleh pihak pengelola obyek wisata dengan merawat daya tarik yang ada dengan profesional atau membuat inovasi baru agar menjadi daya tarik tersendiri bagi obyek wisata agar dapat bersaing dengan obyek wisata lain dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Obyek Wisata

Data persepsi wisatawan terhadap fasilitas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa diperoleh dengan menyebar kuisioner kepada 30 wisatawan secara acak yang terdiri dari 8 pernyataan yang berkaitan dengan fasilitas obyek wisata, dengan nilai jawaban tertinggi yaitu 30 dan nilai terendah 8.

Tabel 2. Kategori Fasilitas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa

No	Kategori Fasilitas	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Lengkap	≥ 19	3	10
2	Tidak Lengkap	8 – 18	27	90
Jumlah		30	100,00	

Sumber: Hasil Penelitian 2020

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 27 wisatawan (90%) yang menyatakan fasilitas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak lengkap dan 3 wisatawan atau (10%) yang menyatakan lengkap. Jika dibandingkan, lebih banyak wisatawan yang menyatakan fasilitas obyek wisata tidak lengkap.

fasilitas yang lengkap menjadi faktor penunjang yang akan membuat wisatawan nyaman saat melakukan rekreasi, dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah daya tarik dari obyek wisata itu sendiri. Fasilitas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa diantaranya, tempat parkir, rumah makan, MCK, pondokan wisata, dan arena permainan anak. Berdasarkan pendapat dari Muljadi A.J. Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung berdirinya obyek wisata, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Obyek wisata yang sudah lama keberadaannya di anggap wisatawan telah mengalami banyak penurunan kualitas pada fasilitas yang ada.

Pada umumnya seseorang berwisata atau berlibur dengan tujuan untuk bersantai, menikmati hari libur, bersenang-senang dan untuk menenangkan pikiran dari aktivitas sehari-hari yang sangat padat dan melelahkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya di butuhkan tempat wisata yang nyaman dan fasilitas yang lengkap. Dengan fasilitas yang lengkap tentu saja menjadi salah satu faktor yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman berwisata atau berlibur.

Persepsi Wisatawan Terhadap Keadaan Keamanan Obyek Wisata

Data persepsi wisatawan terhadap keadaan keamanan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa diperoleh dengan menyebar kuisioner kepada 30 wisatawan secara acak yang terdiri dari 5 pernyataan yang berkaitan dengan keadaan keamanan wisata, dengan nilai jawaban tertinggi yaitu 30 dan nilai terendah 5.

Tabel 3. Kategori Keamanan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa

No	Kategori Keamanan	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Aman	≥ 18	0	0
2	Tidak Aman	5 – 17	30	100
Jumlah		30	100,00	

Sumber: Hasil penelitian 2020

Pada tabel 3 menunjukkan hasil dari persepsi wisatawan terhadap keadaan keamanan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. dari hasil penelitian ini seluruh wisatawan atau sebanyak 30 wisatawan (100%) menyatakan keadaan keamanan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak aman, karena tidak memiliki petugas keamanan.

Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak memiliki keadaan keamanan yang baik, selain tidak adanya petugas keamanan, pada Obyek Wisata Pantai Tirtayasa juga tidak memiliki penjaga pantai, petugas parkir dan p3k yang tersedia, sehingga membuat wisatawan merasa tidak aman melakukan kegiatan rekreasi dan merasa was-was saat memarkirkan kendaraannya saat berada di obyek wisata. Keadaan keamanan yang tidak baik menjadi faktor penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata. Keadaan keamanan di lokasi wisata sangat penting adanya agar wisatawan merasa nyaman dan aman dalam melakukan kegiatan rekreasi dan berwisata bersama keluarga dalam menenangkan pikiran dari rutinitas sehari-harinya.

Persepsi Wisatawan Terhadap Promosi dan Informasi Obyek Wisata

Data persepsi wisatawan terhadap promosi dan informasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa diperoleh dengan menyebar kuisioner kepada 30 wisatawan secara acak yang terdiri dari 9 pernyataan yang berkaitan dengan promosi dan informasi obyek wisata, dengan nilai jawaban tertinggi yaitu 30 dan nilai terendah 9.

Tabel 4. Kategori promosi dan informasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa

No	Kategori Promosi dan Informasi	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sering	≥ 20	11	37
2	Tidak Sering	9 – 19	19	63
Jumlah		30	100,00	

Sumber: Hasil penelitian 2020

Pada tabel 4 menunjukkan hasil dari persepsi wisatawan terhadap promosi dan informasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. Terlihat sebanyak 11 wisatawan (37%) menyatakan sering mendapatkan informasi mengenai pantai tirtayasa yang didapatkan melalui mendengar informasi dari teman dan 19 wisatawan (63%) menyatakan tidak sering bahkan ada tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pantai tirtayasa.

Promosi dan Informasi sangat penting dilakukan untuk mempromosikan obyek wisata dengan adanya promosi dan informasi masyarakat tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata pantai tirtayasa. Tetapi sejauh ini pihak pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa belum mengoptimalkan promosi dan informasi mengenai Obyek Wisata Pantai Tirtayasa sehingga masyarakat kurang mengetahui keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa dibandingkan obyek wisata lain yang ada di Teluk Lampung dan memilih untuk belibur ke obyek wisata lain yang ada di teluk lampung yang mereka ketahui saja. Sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai tirtayasa dari tahun ke tahun semakin menurun dan tidak ada peningkatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar wisatawan menyatakan bahwa obyek wisata yang berada di Teluk Lampung lebih menarik dibandingkan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. lebih banyak kegiatan wisata yang dapat dilakukan di obyek wisata lain dibandingkan di pantai tirtayasa yaitu ber-selfie atau berfoto-foto, bermain permainan air (Banana boat, Waterbom dan Perahu cano) yang tidak dimiliki Obyek Wisata Pantai Tirtayasa, Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak dapat lagi

bersaing dengan obyek wisata Teluk Lampung lainnya dengan keadaan saat ini jika tidak dilakukan pembaharuan daya tarik, fasilitas, memperbaiki keadaan keamanan dan mengoptimalkan promosi dan informasi obyek wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan berkembangnya obyek wisata di Teluk Lampung salah satu menjadi faktor penyebab dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa karena tidak dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya.

KESIMPULAN

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak menarik untuk dikunjungi. Hal ini dikarenakan tidak adanya daya tarik khas yang ditawarkan selain pemandangan laut dan gunung yang ada di obyek wisata.

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa fasilitas yang ada di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak lengkap. Pendapat tersebut dikarenakan hanya terdapat satu MCK, kantin/rumah makan, tidak terdapat musholla, tidak terawatnya area permainan anak.

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak aman untuk dikunjungi. Pernyataan tersebut berdasarkan pada tidak terdapatnya petugas keamanan seperti, petugas parkir dan penjaga pantai.

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak sering atau masih jarang memberikan promosi dan informasi mengenai Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. pendapat tersebut didukung dengan pernyataan wisatawan yang belum pernah menerima brosur atau sesuatu yang berhubungan dengan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. wisatawan menyatakan bahwa mereka mengetahui Obyek Wisata Pantai Tirtayasa karena merupakan penduduk sekitar wilayah obyek wisata dan mengetahui dari teman.

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak lagi dapat bersaing dengan obyek wisata lain yang ada di Teluk Lampung dengan keadaan saat ini, harus diadakannya pembaharuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pengelola Objek Wisata Pantai Tirtayasa dan seluruh jajarannya yang telah membantu dalam proses pengambilan data. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan riset ini. Ada beberapa saran yang saya tujukan kepada masyarakat, pengelola objek wisata, dan pemerintah setempat. Disarankan kepada masyarakat setempat untuk menjaga penorama alam, menjaga kebersihan lingkungan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa sehingga keindahan alam Obyek Wisata Pantai Tirtayasa menarik wisatawan untuk datang. Disarankan kepada pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa agar lebih sering mengadakan promosi mengenai Obyek Wisata Pantai Tirtayasa dengan menggunakan

berbagai media promosi seperti media cetak dan media elektronik agar Obyek Wisata Pantai Tirtayasa semakin dikenal dan menarik wisatawan untuk datang. Pengelola dan Pemerintah daerah setempat sebaiknya bekerjasama guna meningkatkan kualitas wisata yang ada di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa agar memiliki banyak daya tarik yang di tawarkan.

REFERENSI

- Ali, M. (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: CV Angkasa.
- Muljadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramaini. (1992). *Geografi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slameto. (2010). *Pengertian Persepsi Para Ahli*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soegyarto, M. (1997). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spillane, J. J. (1997). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kaniasus.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Parawisata*. Yogyakarta: Andi offset.
- Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.